

Gambaran Postur Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal pada Petani di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding

Nathania Degista Tololiu*, Oksfriani J. Sumampouw*, Maureen I. Punuh*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Keluhan musculoskeletal dan postur kerja merupakan salah satu masalah pada pekerja informal khususnya PETANI. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya masalah saat bekerja seperti masalah seperti kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan postur kerja dan keluhan musculoskeletal pada petani di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif terhadap 77 petani. Pengukuran menggunakan kuesioner Nordic Body Map (NBM) dan Ovako Work Posture Analysis System (OWAS). Data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar petani di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding berumur >56 tahun (32,5%), laki-laki (70,1%), bekerja 1-8 jam perhari (59,7%), pendidikan SMA (36,4%), telah bekerja >10 tahun (98,7%), merokok (61,0%), dan mengkonsumsi alkohol (55,8%). Kesimpulan penelitian ini yaitu postur kerja berisiko namun hampir seluruh petani hanya merasakan keluhan yang ringan atau rendah saja. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Postur Kerja petani di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding sebagian besar masuk dalam kategori berisiko tinggi yaitu (58,4%) postur kerja tersebut perlu dilakukan tindakan perbaikan secepatnya dan Keluhan Muskuloskeletal di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding sebagian besar masuk dalam kategori rendah yaitu (59,7%).

Kata Kunci: Postur Kerja; Keluhan Muskuloskeletal; Petani.

ABSTRACT

Musculoskeletal complaints and work posture are one of the problems in informal workers, especially FARMERS. This can cause problems at work such as problems such as work accidents. The purpose of this study was to describe the work posture and musculoskeletal complaints of farmers in Kakenturan Village, Modoinding District, South Minahasa, North Sulawesi Province. This research is a descriptive study of 77 farmers. Measurements used the Nordic Body Map (NBM) and Ovako Work Posture Analysis System (OWAS) questionnaires. Data were analyzed univariately. The results showed that most of the farmers in Kakenturan Village, Modoinding District aged >56 years (32.5%), male (70.1%), working 1-8 hours per day (59.7%), high school education (36.4%), had worked >10 years (98.7%), smoked (61.0%), and consumed alcohol (55.8%). The conclusion of this study is that the work posture is risky, but almost all farmers only feel mild or low complaints. The conclusion of this study is that the work posture of farmers in Kakenturan Village, Modoinding Subdistrict, is mostly in the high risk category, namely (58.4%) the work posture needs to be corrected as soon as possible and Musculoskeletal complaints in Kakenturan Village, Modoinding sub-district, mostly fall into the low category, namely (59.7%).

Keyword: Work Posture; musculoskeletal disorders; Farmer

Pendahuluan

Keluhan Muskuloskeletal seringkali bisa dialami oleh pekerja, misalnya kenylerian, cedera luka, ataupun bisa berbentuk kelainan terhadap kerangka otot yang ada

terdapat di jaringan badan misalnya otot, ligamen, tendon, saraf dan sendi dimana bisa dialami oleh para pekerja di tempat kerja. (Tarwaka, 2015). Keluhan musculoskeletal merupakan masalah perawatan kesehatan

yang meningkat secara global, menjadi penyebab utama kedua dari kecacatan. Data yang diperoleh di Amerika Serikat terdapat lebih dari 16 juta masyarakat mengalami masalah ini dan semua biaya untuk masalah ini diperkirakan lebih dari \$ 125 miliar per tahun. Pada tahun 2006 sekitar 14,3% dari populasi Kanada hidup bersama disabilitas, dengan hampir setengahnya disebabkan oleh keluhan muskuloskeletal. Nyeri leher adalah salah satu keluhan yang paling umum, dengan sekitar seperlima orang dewasa di seluruh dunia melaporkan nyeri setiap tahun (Gallagher & Heberger, 2013; Goodridge et al, 2011; McLean et al, 2010).

Postur kerja itu sendiri diartikan sebagai bekerja ialah kegiatan dari manusia untuk mengubah berbagai keadaan dari tempat yang dapat untuk utamakan untuk mempertahankan serta memelihara keberlangsungan hidupnya. Postur kerja yang dialami adalah keadaan yang diarahkan melalui bentuk anatomi badan untuk proses pekerjaan sehingga tidak menyebabkan munculnya suatu kesalahan ataupun tekanan pada tempat yang penting pada tubuh terdiri atas organ badan, tendon, sarung, juga tulang sehingga kondisi berubah menjadi tenang serta tidak muncul keluhan muskuloskeletal pada system badan lainnya, begitupula apabila sikap serta posisi bekerja tidak normal maupun tidak ergonomis maka bisa

menimbulkan terjadinya masalah kesehatan lainnya, contohnya; kelelahan terhadap kenyaringan, otot, serta masalah vaskularisasi (Briansah, 2018).

Petani juga merupakan kelompok kerja yang tersebar di Indonesia, petani bekerja terhadap sebuah wilayah terbuka dan petani dalam tenaga kerja informal. Menurut UU RI No.19 tahun 2013 petani merupakan warga Negara Indonesia yang melakukan usaha taninya beserta keluarga atau perseorangan di bidang hortikultura, perkebunan, peternakan, tanaman pangan. Petani merupakan pekerjaan serta mata pencarian terutama untuk masyarakat yang berada di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding. Terdapat 3 faktor utama keluhan muskuloskeletal yang menjadi prioritas dalam pertanian yaitu mengangkat serta membawa barang berat, statis atau berulang dalam keadaan posisi berputar, serta pekerjaan tangan yang sangat repetitive. Penyebab keluhan pada sistem otot skeletal yaitu ketidaksesuaian antara alat kerja, cara kerja dan pekerja itu sendiri sehingga terdapat postur kerja yang keliru atau tidak ergonomis. (Fauziyah, 2020).

Dari data awal yang didapatkan karakteristik individu petani di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding berdasarkan Umur 15 s/d 75 tahun, Masa

kerja 15 s/d 45 tahun, Pendidikan SD s/d SMA, Jenis kelamin Laki-laki serta Perempuan. Dan untuk data yang didapatkan dari Puskesmas Kecamatan Modoinding ada beberapa keluhan Kesehatan petani yaitu Hipertensi, Asam urat, dan Kolesterol. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa petani yang ada di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding, terdapat beberapa petani yang mengalami keluhan muskuloskeletal seperti rasa sakit di bagian belakang, tangan serta kaki. Hal ini terjadi karena postur kerja yang umum dilakukan petani pada saat bekerja yaitu berdiri, membungkuk, mengangkat, berjongkok, dan menggondong beban. Berdasarkan hal tersebut untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang postur kerja dan keluhan muskuloskeletal pada petani di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding.

Metode

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, untuk mengetahui gambaran variabel postur kerja dan keluhan muskuloskeletal pada petani. Penelitian ini dilakukan secara langsung di bulan Agustus – November 2021 di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding. Jumlah sampel yang didapat 77 sampel. Data variabel

postur kerja diperoleh dengan memakai kuesioner Ovako work posture analysis system (OWAS) dan variabel keluhan muskuloskeletal didapatkan dengan kuesioner Nordic body map (NBM). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Data akan ditunjukkan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai dengan variabel yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Kelompok umur	18 - 25 Tahun	2	2,6
	26 – 35 Tahun	4	5,2
	36 – 45 Tahun	24	31,2
	46 – 55 Tahun	22	28,6
	>56 Tahun	25	32,5
Total		77	100,0
Jenis kelamin	Laki-laki	54	70,1
	Perempuan	23	29,9
	Total	77	100,0
Lama kerja per Hari	>8 Jam per hari	31	40,3
	1-8 Jam per hari	46	59,7
	Total	77	100,0
Tingkat pendidikan	SD	23	29,9
	SMP	26	33,8
	SMA	28	36,4
	Total	77	100,0
Masa kerja	6-10 Tahun	1	1,3
	>10 Tahun	76	98,7
	Total	77	100,0

Data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa responden dominan terdistribusi berumur >56 tahun (32,5%), laki-laki (70,1%),

bekerja 1-8 jam per hari (59,7%), berpendidikan SMA (36,4%) dan telah bekerja sebagai petani > 10 tahun (98,7%). Selanjutnya dijelaskan distribusi responden

berdasarkan kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol yang bisa dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Kebiasaan Merokok dalam 1 minggu terakhir

Karakteristik	Pertanyaan	n	%
Kebiasaan merokok	Selalu	25	32,5
	Jarang	5	6,5
	Hampir tidak pernah	0	0
	Tidak pernah merokok	45	61,0
	Total	77	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak tidak merokok dalam 1 minggu terakhir (61,0%).

Tabel 3. Distribusi Kebiasaan Konsumsi Alkohol dalam 1 minggu terakhir.

Karakteristik	Pertanyaan	n	%
Kebiasaan konsumsi alkohol	Selalu	0	0
	Jarang	24	31,2
	Hampir tidak pernah	10	13,0
	Tidak pernah merokok	43	55,8
	Total	77	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak tidak pernah konsumsi alkohol dalam 1 minggu terakhir yaitu (55,8%).

Gambaran Postur Kerja

Berikut ini digambarkan Postur Kerja Responden yang bisa dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 4. Distribusi Postur Kerja Responden

Kategori	N	%
Rendah	0	0
Sedang	31	40,3
Tinggi	45	58,4
Sangat tinggi	1	1,3
Total	77	100,0

Tabel 4 menunjukan bahwa sebanyak 31 (40,3%) Postur Kerja responden ada pada

kategori sedang serta sebanyak 45 (58,4%) terdapat pada kategori tinggi sebanyak 1 (1,3%) terdapat pada kategori sangat tinggi. Dari hasil penelitian tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar responden dengan postur kerja responden berada pada kategori tinggi.

Penelitian yang di dapat dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pandey, dkk. (2020). Pada penelitian ini responden dengan postur kerja terbanyak ada pada resiko tinggi berjumlah 30 responden (50%) dan paling sedikit ada pada resiko rendah berjumlah 6 responden (10%).

Penelitian yang di dapat dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian

Kholifah, dkk. (2018). Hasil pengukuran dari penelitian ini yaitu seluruh buru tani dengan jumlah 107 orang. Sampel dari penelitian ini yaitu berjumlah 55 buruh tani. Hasil pengukursn sikap kerja 43,6% buruh tani mempunyai sikap kerja yang beresiki tinggi.

Penelitian yang di dapat dalam peneitian ini juga sejalan dengan penelitia Masayu. (2019). Hasil distribusi frekuensi postur kerja, yang menunjukkan bahwa dari 44 responden dengan postur kerja beresiko tinggi berjumlah 23 responden (52,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan postur kerja rendah berjumlah 21 responden (47,7%).

Gambaran Keluhan Muskuloskeletal

Berikut ini digambarkan Keluhan Muskoloskeletal Responden yang bisa dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi Keluhan Muskuloskeletal responden

Kategori	N	%
Rendah	46	59,7
Sedang	30	39,0
Tinggi	1	1,3
Sangat tinggi	0	0
Total	77	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 46 (59,7%) keluhan muskuloskeletal berada pada skor rendah dan sebanyak 30 (39,0%) berada pada skor sedang dan sebanyak 1

(1,3%) terdapat pada skor sangat tinggi. Dari hasil penelitian tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar responden dengan keluhan muskuloskeletal berada pada kategori

rendah.

Penelitian yang di dapat dalam penelitian ini juga sejalan dengan peneliian Lumintang, dkk (2021). Hasil penelitian menjukksn dimana responden yang tidak merasakan keluhan dengan jumlah 7 responden untuk presentasinya yaitu (11,7%), responden dengan keluhan rendah dengan jumlah 31 responden untuk presentase (51,7%), responden yang keluhan sedang berjumlah 17 responden dengan presentase (28,3%), serta reponden untuk keluhan yang tinggi dengan jumlah 5 responden untuk presentase (8,3%)

Penelitian yang di dapat dalam penelitian ini, sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kholifah, dkk (2018). Hubungan antara sikap kerja dengan keluhan MSDs (Muskuloskeletal Disorders) pada buruh Petani Di Desa Wonosi Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Hasil pengukuran dari penelitian ini seluruh buru tani dengan jumlah 107 orang. Sample pada penelitian ini berjumlah 55 buruh tani. Hasil pengukuran keluhan MSDs (musculoskeletal disorders) 49,1% buruh tani memiliki tingkat resiko keluhan MSDs dengan tingkat resiko sedang.

Penelitian yang di dapatkan oleh Runtuman, dkk (2018). Hasil penelitian yang dilakukan pada 68 orang petani menunjukkan bahwa responden mempunyai

keluhan muskuloskeletal sebanyak 20,6% pada kategori resiko yang rendah, 44,1% merasakan keluhan muskuloskeletal dengan resiko yang sedang, 20,6% pada kategori resiko tinggi dan 14,7% merasakan keluhan muskuloskeletal pada kategori yang sangat tinggi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Postur Kerja petani di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding sebagian besar masuk dalam kategori beresiko tinggi yaitu (58,4%) postur kerja tersebut perlu dilakukan tindakan perbaikan secepatnya dan Keluhan Muskuloskeletal petani di Desa Kakenturan Kecamatan Modoinding Sebagian besar masuk dalam kategori rendah yaitu (59,7%). Bagi responden diharapkan Pemerintah desa dan Puskesmas dapat melakukan pembinaan atau sosialisasi bagi petani tentang postur kerja yang sesuai agar saat bekerja petani dapat bekerja dengan keadaan nyaman sehingga kedepan petani di Desa Kakenturan semakin baik dan dapat bekerja dengan kondisi fisik sehat dan produktif dan para petani agar semakin meningkatkan cara kerja dengan baik agar kedepantidak ada lagi yang mengalami keluhan muskuloskeletal melalui postur kerja dan waktu istirahat disesuaikan dengan pekerjaan menjadi petani.

Daftar Pustaka

- Briansah, A. O (2018). Analisis Postur Kerja yang Terjadi Untuk Aktivitas Dalam Proyek Konstruksi Bangunan Dengan Metode RULA di CV. Basani (Studi Kasus CV. Basani Bidang Konstruksi, Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Fauziyah, F. (2020). Studi Prevalensi Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Indonesia. *Jurnal TEDC*, 14(2), 113-119.
- Gallagher, S., & Heberger, J. R. (2013). Examining the interaction of force and repetition on musculoskeletal disorder risk: a systematic literature review. *Human factors*, 55(1), 108-124.
- Kholifah. N, Febriani. (2018). Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan Keluhan MSDs (Musculoskeletal Disorders) Pada Buruh Tani Wanita Di Desa Wonosari Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Universitas Airlangga.
- Lumintang., J., Nancy., S.H., Malonda., & Sri., S. Madusaz. (2021). Gamban Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Kacang Di Desa Kanonag. *Jurnal Kesmas*, Vol. 10, No. 3
- Masayu. (2019). *Analisis Musculoskeletal Disorders* Pada Petani Penyadap Karet Di Desa Air Itam Timur Jaya Kecamatan Penukal Kabupaten Kali. (Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada).
- Pandey, E. B., Diana., V.D. Doda., & Nancy., s. Malonda. (202). Analisis Postur Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal pada Petani Pemetik Cengkih di Kabupaten Minahasa Selatan. *Vol 8, No 1 (2020)*.
- Runtuman., Y. Monica., Lerry., F. Suoth., & Woodford., B.S. Joseph. (2018). Hubungan Antara Sikap dan Beban Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Kelompok Tani Di Desa Rok-Rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Vol 7, No 4 (2018)*.
- Tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat.